

MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT PEMROSESAN AKHIR
SAMPAH (TPA) GANET PADA KANTOR DINAS TATA KOTA KEBERSIHAN
PERTAMANAN DAN PEMAKAMAN KOTA TANJUNGPINANG

NASKAH PUBLIKASI



RIKA PRATIWI WULANDARI
ELLYA NORAYADI
DIAN PRIMA SAFITRI

ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG

2014

MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT PEMROSESAN AKHIR SAMPAH
(TPA) GANET PADA KANTOR DINAS TATA KOTA KEBERSIHAN PERTAMANAN DAN
PEMAKAMAN KOTA TANJUNGPINANG

RIKA PRATIWI WULANDARI

Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Maritim Raja Ali Haji,
rikaprawi243@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pengelolaan sampah dilakukan agar tidak berdampak pada pencemaran lingkungan. Tujuan dari pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) yaitu untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan, yang meliputi penanganan sampah, penanganan lindi, penanganan gas metan dan pengendalian faktor penyakit.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan ditemukannya permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh Dinas Tata Kota Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman Kota Tanjungpinang dengan gejala Sumber Daya Manusia yang kurang memadai, lahan yang semakin berkurang mengingat tingkat pertumbuhan sampah setiap tahun semakin bertambah, belum adanya pemanfaatan gas metan, pengelolaan lindi masih menggunakan sistem endapan atau tidak di airase.

Adapun dalam penelitian ini, populasi penelitian berjumlah dua puluh lima orang, dengan menggunakan purposive sampling maka informan berjumlah 6 orang. Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling yaitu sampel yang di ambil dengan pertimbangan tertentu. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil dari wawancara kepada responden dan hasil penelitian langsung ke lapangan yakni di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA), maka dapat diperoleh hasil bahwa pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang belum adanya pemanfaatan gas metan, belum adanya pemanfaatan air lindi dengan menggunakan airase, Saran yang disampaikan yakni sumber daya manusianya untuk lebih ditingkatkan lagi dengan menambah sumber daya manusia di bidang keahlian khusus, adanya penambahan lahan baru, adanya pengelolaan dan pemanfaatan gas metan menjadi sumber energi dan pengelolaan air lindi dengan menggunakan system airase serta meningkatkan jumlah sampah organik untuk di olah menjadi kompos kemudian perlu dilakukan pemilahan sampah non organik.

Kata Kunci : Manajemen , Pengelolaan Sampah

ABSTRACT

Waste management is done so as not to impact on environmental pollution. The purpose of waste management in place of final processing waste (TPA) to process and return the waste into the environment is safe for humans and the environment, which includes waste management, leachate management, methane gas handling and control of the disease fektor.

This study was conducted in accordance with the discovery of the problems associated with waste management implemented by the Department of City Planning Health and Cemetery Tanjungpinang with symptoms of Human Resources inadequate, considering the land of diminishing growth rate of waste each year is increasing, the lack of gas utilization methane, leachate management system still used in airase deposition or not.

As in this study, the study population numbered twenty-five people, using purposive sampling informant amounted to 6 people. Samples were taken by using purposive sampling that samples taken with certain considerations. Type of research is descriptive qualitative.

Results of interviews with respondents and the research results directly to the field in place of final processing waste (landfill), it can be obtained that the management of waste in place of final processing waste (landfill) Ganet Tanjungpinang absence of methane utilization, the lack of utilization of leachate with using airase, conveyed the suggestion that human resources to be further enhanced by increasing the human resources in the field of specialty, the addition of new land, the management and utilization of methane gas into energy sources and management of leachate using airase system and increase the amount of waste organic process into compost then need to be done non-organic waste separation.

Keywords: Management, Waste Management

PENDAHULUAN

Tingginya tingkat perkembangan penduduk dan penambahan jumlah penduduk di Kota Tanjungpinang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Lajunya urbanisasi dan pertumbuhan penduduk di kota Tanjungpinang, mengakibatkan banyaknya aktifitas yang terjadi di Kota Tanjungpinang. Pertambahan jumlah penduduk ini di akibatkan, yaitu perpindahan penduduk yang datang ke Kota Tanjungpinang, maka sangat besar sekali terjadinya permasalahan lingkungan dan juga banyaknya aktifitas setiap harinya yang dilakukan oleh masyarakat atau penduduk Kota Tanjungpinang.

Aktifitas yang dilakukan oleh penduduk atau masyarakat Kota Tanjungpinang akan berdampak kepada kebersihan lingkungan kota. kebersihan di lingkungan daerah merupakan suatu keindahan dan kenyamanan yang di harapkan bagi masyarakat yang bertempat tinggal di daerahnya. Hasil dari aktifitas masyarakat ini adalah semakin banyak sampah-sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan yang habis pakai atau bahan-bahan yang tidak di pergunakan lagi yang bersumber dari sampah rumah tangga, sampah industri, sampah perdagangan, dan lain sebagainya yang ada di perkotaan dan semakin meningkat jumlah sampah dari tahun ke tahun. Ini akan menimbulkan dampak langsung terhadap penumpukan sampah. Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Sampah adalah sisa

kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Sampah dari hasil masyarakat tersebut akan di buang ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang sudah disediakan oleh Pemerintah. Setelah sampah-sampah di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) penuh akan di angkut menggunakan truck seperti dumptruck, armroll, pick up dan kaisar, yang akan dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Tidak hanya itu, sampah-sampah hasil industri dan sampah pasar pun juga di angkut setiap harinya yang akan berakhir di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) harus ada sistem dan manajemen pengelolaan sampah yang baik. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah di tetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. Dengan adanya manajemen pengelolaan tersebut, maka terlihat tahap demi tahap yang akan di lakukan oleh orang-orang yang bertanggungjawab yang berada di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) untuk melaksanakan kewajibannya dalam pengelolaan sampah tersebut

Didalam Manajemen Pengelolaan Sampah , maka dapat digunakan beberapa dimensi untuk melihat faktor yang mempengaruhi berjalannya Manajemen Pengelolaan, Menurut Goerge R. Terry ada

Empat dimensi Manajemen yaitu sebagai berikut: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerak), *Controlling* (Pengawasan). Adapun perumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana manajemen pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir sampah (TPA) Ganet pada Kantor Dinas Tata Kota Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman Kota Tanjungpinang ?. (2) Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir sampah (TPA) ganet Tanjungpinang?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui manajemen pengelolaan sampah yang ada di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) ganet Tanjungpinang. (2) Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) ganet Tanjungpinang. Kegunaan Peneliti adalah (1) Untuk bahan masukan bagi Kantor Dinas Tata Kota Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman Kota Tanjungpinang dalam hal meningkatkan dan memaksimalkan pengelolaan sampah yang ada di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Ganet Tanjungpinang.

KONSEP TEORI

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata "to manage" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Dari arti tersebut secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Menurut T. Hani Handoko (2000:10) "Manajemen adalah bekerja

dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan.

Menurut Mulayu S.P. Hasibuan (2000:2) "Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan. Menurut Menurut Ricky W. Griffin Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.

Menurut Kosasih dan Soewedo (2009:1), Manajemen adalah: "Pengarahan menggerakkan sekelompok orang dan fasilitas dalam usaha untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan menurut Robbins dan Coulter (2007, p8) manajemen adalah proses pengoordinasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Menurut Assauri (2004), " pengertian manajemen adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain."

Menurut pendapat ahli di atas, maka dengan ini penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan yang bersifat pengelolaan dengan melaksan

fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengkoordinasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Maka penulis mengambil 4 faktor yang mempengaruhi manajemen pengelolaan yang di kemukakan oleh George R Terry :

- a. *Planning*. Meliputi perencanaan dalam pengelolaan sampah, penyusunan rencana kegiatan proses pengelolaan sampah bentuk dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, dan waktu pelaksanaan,
- b. *Organizing*. Meliputi tugas yang di berikan, ketersediaan SDM, ketersediaan peralatan kerja,
- c. *Actuating*. Meliputi pemberian pengarahan kepada pengawas dan petugas, pemberian pelatihan,
- d. *Controlling*. Meliputi adanya seorang pengawas, melaksanakan pengawasan di lapangan,

2. PENGELOLAAN SAMPAH

Menurut UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Adapun tujuan dalam pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Yang meliputi penanganan sampah, penanganan lindi, penanganan gas metan dan pengendalian faktor penyakit.

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah deskriptif dengan data kualitatif. Menurut Sugiyono (2009 : 11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik 1 variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variable yang satu dengan variable yang lain. Dan menurut Sugiyono (2009 : 14) data kualitatif adalah data yang berbentuk data, kalimat, skema dan gambar.
2. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah Ganet KM 12 Tanjungpinang. Alasan penulis memilih Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) adalah (1) Peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen proses pengelolaan sampah yang ada di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Ganet. (2) Belum ada yang meneliti tentang Manajemen Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah.

Objek pada penelitian ini yakni seluruh kegiatan yang ada dalam proses pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir sampah (TPA) ganet Tanjungpinang, mulai dari masuknya sampah sampai pengelolaan sampah tersebut. Termasuk didalamnya Petugas Tempat Pemrosesan Akhir sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang.

Menurut Arikunto (2006 : 130) populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Yang menjadi populasi adalah seluruh petugas dan pegawai yang berada di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah yang berjumlah 14 orang

Menurut Arikunto (2006 : 139) sampling adalah sampel yang bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi atas adanya tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2011:85), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu..

3. Jenis Data

a. Data Primer.

Data primer ini merupakan data yang peneliti peroleh dari responden atau peneliti langsung terjun ke lapangan. Data yang di peroleh dari responden yakni data dari Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah yang sudah tersedia

b. Data Sekunder.

Data sekunder ini merupakan data yang peneliti peroleh dari pihak ke tiga atau data dalam bentuk yang sudah jadi dan sudah di kumpulkan oleh pihak Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang. Data sekunder merupakan data tidak langsung atau data tambahan yang berguna untuk melengkapi data primer

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Metode observasi ini adalah metode pengumpulan data dimana penulis langsung terjun ke lapangan yang di jadikan objek penelitian. Dan metode observasi ini penulis mendapatkan data langsung dari lapangan dan dapat dikatan sebagai data asli.

Penelitian ini menggunakan observasi tak berstruktur. Menurut Sugiyono (2011:228) adalah observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, dalam pengamatan peneliti ini tidak menggunakan instrument, hanya berupa rambu-rambu pengamatan

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan Tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada responden untuk mengetahui masalah-masalah yang ada di lapangan. Menurut Arikunto (2006:155) wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancaranya untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur ini digunakan untuk mengumpulkan data, telah mengetahui dengan pasti tentang

informasi. Alat atau instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011:240) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar. Alat yang di gunakan adalah camera handphone.

5. Analisa Data

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Analisa data yang digunakan peneliti ini adalah triangulasi. Menurut Maleong (2006:178) menyebutkan triangulasi adalah tehnik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data informasi yang akan diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dengan ini peneliti akan melakukan *crosscheck* dari data-data yang didapat di lapangan dengan berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu koordinator Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA), Pengawas Tempat Pemrosesan Akhir Sampah TPA Ganet, Tenaga honorer Tempat Pemrosesan Akhir Sampah TPA Ganet, dan Petugas Lapangan Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) , Dan jika terdapat data-data yang berbentuk angka maka data tersebut akan dijabarkan atau diartikan dalam bentuk kalimat-kalimat.

PEMBAHASAN

Agar dapat menjawab perumusan masalah pada penelitian ini maka digunakan

empat dimensi Manajemen menurut George R. Terry (2012:17) yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerak), dan *Controlling* (Pengawasan).

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program-program untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun *Planning* dalam manajemen pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang yakni :

a. **Perencanaan dalam pengelolaan sampah di tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang.**

Dari hasil wawancara yang diberikan peneliti kepada 25 informan, peneliti hanya mengambil 6 informan, dan dari ke enam informan tersebut menyatakan bahwa di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang sudah menggunakan sistem *control landfill*. Sistem pengelolaan sampah dengan menggunakan penutup tanah yang dimana sampah-sampah tersebut sudah terbentuk sel sampah dan dipadatkan, dalam penutup sampah ini dilakukan secara periodik (5 hari sekali) namun lahan yang tersedia saat ini hanya untuk bertahan 5 tahun kedepan perlu adanya perluasan lahan. Maka dari itu Tempat pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang mempunyai rencana ke depan dalam pengelolaan sampah yaitu

Pembuatan Jembatan Timbang, Pemanfaatan Gas Methane, dan Penambahan dan perluasan Lahan.

b. Penyusunan Rencana Kegiatan Dalam Proses Pengelolaan Sampah Di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang

Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 informan pada bulan Juni 2014 bahwa rencana kegiatan di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang telah dilakukan dalam rangka pengelolaan sampah, mulai dari penerimaan sampah masuk sampai sampah tersebut masuk ke lahan urug yang kemudian dilakukan dengan penutupan dengan tanah urug.

c. Waktu Pelaksanaan Harus Sesuai Dengan Jadwal Kerja Yang Telah Ditentukan Sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 informan pada bulan Juni 2014 bahwa waktu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan sampah ini harus senantiasa ditentukan terlebih dahulu, agar tidak terjadi kebenturan dalam melakukan proses pengelolaan ini.

Maka terlihat bahwa kegiatan pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang, petugas lapangan yang bekerja di berikan waktu kerja menggunakan sip. Sip pagi dan sip siang. Waktu kerja untuk sip pagi mulai dari pukul 07.00 WIB s/d pukul 12.00 dan

untuk sip siang mulai dari pukul 12.00 WIB s/d 18.00.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Organizing (Mengorganisasikan), adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang, dan bertanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidangnya terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatu padukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam proses ini dilakukan pembagian tugas, wewenang. Hal ini bisa dilihat :

a. Tugas Yang Diberikan Baik untuk Individu maupun Kelompok Kerja Harus sesuai dengan Struktur Yang Telah Ditentukan

Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 informan pada bulan Juni 2014 bahwa pembagian kerja yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan struktur organisasi oleh atasan sudah diberikan. Pembagian kerja ini dibagi menjadi 5 titik lokasi yang ada di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang dan pembagian kerja tersebut dilakukan menggunakan penggantian lokasi kerja setiap 10 hari sekali.

b. Ketersediaan Sumber Daya Manusia Yang Dimiliki Dinas Tata Kota Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman Kota Tanjungpinang Yang di Perdayakan Untuk Pengelolaan Sampah Di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 informan pada bulan Juni 2014 bahwa di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) bukan hanya pengelolaan sampah seperti pencatatan lori masuk, membersihkan lingkungan TPA tapi perlu adanya tenaga ahli atau tenaga khusus seperti tenaga laboratorium, teknisi bengkel, pengelolaan air leachate dan gasnya, maka dengan ini untuk kedepannya perlu adanya penambahan petugas baru yang memiliki keahlian khusus atau memberika pembinaan khusus dalam pengelolaan sampah kepada petugas lama.

c. **Ketersediaan Peralatan Kerja Dalam Proses Pengelolaan Sampah Di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA)**

Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 informan pada bulan Juni 2014 di dapati hasil bahwa dalam proses pengelolaan sampah, yang di kelola hanya sampah organic yakni sampah-sampah dari potong rumput, sampah sayur dari pasar yang digunakan petugas lapangan di olah menjadi kompos dengan menggunakan dua alat atau mesin pencacah dan mesin penghalus kompos. Namun untuk jenis sampah non organic belum bisa di lakukan pemilahan untuk pengelolaan sampah, dimana tidak tersediannya alat untuk pengelolaan sampah, dan sebagainya. Disini pihak Pemerintah yang terkait belum ada pengadaan alat

pengelolaan sampah non organic yang bisa menghasilkan nilai ekonomis, alat pengelolaan gas metan yang tidak akan membahayakan lingkungan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dan pengelolaan air lindi atau leachate.

3. **Actuating (Penggerak)**

Actuating (Penggerak) merupakan suatu tindakan untuk menggerakkan orang yang ada di dalam instansi atau organisasi tersebut. Dalam pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) harus ada seorang penggerak untuk menggerakkan semua anggota atau petugas yang ada di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang agar tercapainya sasaran sesuai dengan perencanaannya.

a. **Memberikan Pengarahan Tugas Kepada Pengawas Dan Petugas Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang**

Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 informan pada bulan Juli 2014 di dapati hasil bahwa di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang arahan kerja selalu di berikan kepada atasan, baik itu atasan langsung maupun arahan tersebut dari atasan tapi pemberian arahan dari atasan tersebut melalui pengawas lapangan. Dan peneliti amati juga, arahan yang diberikan juga tidak lari dari jadwal kerja petugas lapangan yang telah di tentukan sebelumnya.

b. Pemberian Pelatihan Atau Keahlian Khusus Dalam Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 informan pada bulan Juli 2014 di dapati hasil bahwa sistem yang digunakan di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) menggunakan system control landfill, dimana system control landfill ini dalam melaksanakan pekerjaannya mesti menggunakan kendaraan alat berat fungsi alat berat ini untuk mendorong sampah sehingga terbentuk sel sampah, memadati sampah setelah itu sampah tersebut di tutup menggunakan tanah yang telah di bawa menggunakan kendaraan umum. maka dari itu, petugas TPA di berikan keahlian khusus dalam proses pengelolaan sampah dengan menggunakan system control landfill ini. Namun dalam proses pengelolaan sampah yang lain seperti bagian pengelolaan sampah non organic, mekanik, pengelolaan leachate dan gas metan belum diberikan, sebab belum ada petugas luar yang memberikan keahlian tersebut.

4. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan merupakan suatu tindakan yang mengawasi semua pelaksanaan tugas agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang telah diberikan. Pengawasan yang dimaksud yakni mengawasi segala kegiatan atau tugas dalam pengelolaan sampah di Tempat Perosesan Akhir Sampah (TPA).

a. Adanya Seorang Pengawas Lapangan Di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA)

Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 informan pada bulan Juli 2014 di dapati hasil bahwa bahwa pihak Dinas Tata Kota Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman Kota Tanjungpinang memutuskan tiga pegawainya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengawas lapangan di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Tanjungpinang untuk mengawasi kegiatan pengelolaan sampah.

b. Melakukan Pengawasan Oleh Petugas Lapangan Dalam Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 informan pada bulan Juli 2014 di dapati hasil bahwa bahwa terjadi pengawasan secara langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung dimaksud disini pihak atasan mengawasi langsung proses jalanan pengelolaan sampah tersebut, yang langsung terjun ke lapangan di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA). Dan pengawasan tidak langsung disini dimana pihak atasan menerima laporan saja dari pihak bawahan, maksudnya utusan dari pihak Dinas yang bertugas, berkewenangan dan bertanggungjawab dalam mengawasi proses jalannya pengelolaan

sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) sebagai pengawas lapangan yang mengawasinya, setelah itu hasil dari pengawasan tersebut dilaporkan kepada atasan

5. Faktor-Faktor Penghambat Manajemen Pengelolaan Sampah Di Tempat Pemrosesan Akhir (Tpa) Ganet Pada Kantor Dinas Tata Kota Kebersihan Pertamanan Dan Pemakaman Kota Tanjungpinang

Berdasarkan hasil peneliti di lapangan dengan melakukan wawancara kepada 3 informan pada Bulan Juni 2014 yakni bahwa factor penghambat manajemen pengelolaan sampah yang tidak berjalan secara maksimal yakni kurangan tenaga ahli baik itu di bidang pengelolaan air lindi, bidang pengelolaan gas, bidang daur ulang sampah, baik itu daur ulang sampah organic maupun non organic. selanjutnya kekurangan sarana atau alat untuk pengelolaan sampah untuk daur ulang sampah, memanfaatkan gas metan, memanfaatkan air lindi atau leachate dan juga sarana pengelolaan sampah.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan di dalam penjelasan BAB III yaitu mengenai hasil peneliti dengan judul

Manajemen Pengelolaan Sampah Di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa dari :

1. Manajemen Pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang dilakukan dengan menggunakan empat unsur manajemen yakni :

a. *Planning* (Perencanaan).

Proses pengelolaan sampah yang dilakukan di Tempat Pemrosesan Akhir sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang sebagian sudah berjalan secara efektif seperti menggunakan *system control landfill*. Dengan menggunakan *system control landfill* ini banyak peneliti lihat bahwa banyak pengelolaan sampah yang di kelola, seperti pengelolaan gas metan, pengelolaan air lindi atau leachate dan kurang tersediannya lahan tempat pembuangan sampah. Maka dari jabaran peneliti di atas, pengelolaan-pengelolaan tersebut belum di manfaatkan dan kurang berjalan secara optimal dalam pengelolaan sampah tersebut.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

(Pengorganisasian). Dalam pembagian tugas individu maupun kelompok sudah diberikan oleh atasan sesuai dengan struktur pengorganisasian yang ada di Tempat Pemrosesan Akhir sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang. Namun dalam ketersediaan Sumber Daya Manusianya dan peralatan kerja untuk pengelolaan sampah yang

menjadi penghambatnya. Ketersediaan Sumber Daya Manusia untuk bidang ahli masih kurang mencukupi dan peralatan kerja untuk proses pengelolaan sampah juga kurang.

c. Actuating (Penggerak).

Pemberian arahan untuk petugas dan juga pengawas lapangan diberikan sesuai dengan jadwal kerja pengawas dan juga petugas lapangan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pemberian keahlian yang peneliti lihat hanya diberikan kepada petugas tertentu saja yang telah memiliki surat-surat dan bias bertanggungjawab. Pemberian pelatihan tersebut belum sampai proses pengelolaan sampah seperti pengelolaan gas metan, pengomposan, air lindi atau leachate.

d. Controlling (Pengawasan).

Di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang memiliki pengawas lapangan yang untuk mengawasi berjalannya proses pengelolaan sampah. Pengawas lapangan tersebut di bagi menjadi tiga titik, yakni pengawasan zona sampah baik itu zona aktif maupun zona tidak aktif, pengawasan di lingkungan Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) dan pengawasan sarana dan prasarana.

2. Hambatan yang diperoleh berdasarkan dari pengamatan yang di lakukan peneliti di lapangan yakni dapat disimpulkan hal-hal yang menjadi penghambat dalam pengelolaan sampah

yakni ada beberapa faktor, faktor pertama yaitu faktor Sumber Daya Manusia yang memiliki tenaga ahli baik itu di bidang pengelolaan air lindi, bidang pengelolaan gas, bidang daur ulang sampah, baik itu daur ulang sampah organik maupun non organik. selanjutnya kekurangan sarana atau alat untuk pengelolaan sampah untuk daur ulang sampah, memanfaatkan gas metan, memanfaatkan air lindi atau leachate, sementara di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet hanya ada tiga mesin pengelolaan yaitu mesin untuk mengelola kompos.

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis berikan kepada Dinas Tata Kota Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman kota Tanjungpinang khususnya di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang yakni :

1. Sebaiknya Pemerintah Dinas Tata Kota Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman Kota Tanjungpinang memberikan sarana dan prasarana yang memadai atau mendukung untuk menjalankan proses pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang.
2. Dengan tersediannya Sumberdaya Manusia yang ada di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang tidak semuanya memiliki keahlian dalam pengelolaan sampah, jadi sebaiknya pemerintah menambah sumberdaya manusia khusus

di bidang ahli seperti ahli laboratorium, ahli mekanik, ahli mendaur ulang sampah organik maupun non organik dan lain sebagainya atau pemerintah juga bisa memberikan pelatihan khusus kepada sumber daya manusia yang ada di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Athoillah. 2010. Dasar-Dasar Manajemen. Penerbit : CV Pustaka Setia. Bandung
- Assauri, Sofjan. 2003. *Managemen Produksi*, Edisi Revisi, LPFE Universitas Indonesia, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta, Rineka Cipta.
- Basriyanta, 2006. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*, Dalam Jurnal Riset Daerah, Bappeda Kabupaten Bantul
- , 2006. *Sampah Sumber Energi Masa Depan. Dalam Makalah, Magister Sistem Teknik, Universitas Gajah Mada, Yokyakarta.*
- Daft, Richard. 2002. Manajemen, Edisi ke lima jilid I. Jakarta: Erlangga
- George R. Terry & Leslie W. Rue. 2012. Dasar-Dasar Manajemen. Penerjemah : G.A Ticoalu. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta
- George R. Terry. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen. Penerjemah : J. Smith D.F.M. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta
- Griffin, Ricky, W., 2004. Manajemen, Edisi Ketujuh Jilid 2. Penerjemah: Gina Gania. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Handoko T. Hani, 2000, Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia,

- Edisi II, Cetakan Keempat
Belas, Penerbit BPFE,
Yogyakarta.
- Harahap Sofyan, 2001, Sistem Pengawasan
Manajemen. Penerbit Quantum.
Jakarta
- Iqbal Hasan, 2002. Pokok-Pokok Materi
Metodologi Penelitian dan
Aplikasinya
- Malayu S.P Hasibuan, 2000, Manajemen
Sumber Daya Manusia PT.
Bumi Aksara, Bandung
_____, 2005, Manajemen
: Dasar, Pengertian, dan
Masalah, Edisi Jakarta : Bumi
Aksara
- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi
Penelitian Kualitatif. Bandung,
Remaja Rosdakarya
- Materi Diseminasi dan Sosialisai
Keteknikan bidang PLP (Materi
Bidang Sampah),
Direktorat PPLP, Dirjen Cipta
Karya Kementerian PU, 2010
- Materi Paradigma Pengelolaan Sampah,
Departemen Pekerjaan Umum
Pusat
Pendidikan dan Pelatihan, Balai
Diklat Air Bersih dan PLP
Bekasi
- Mathis, R dan Jackson, W.2006. Human
Resources Development (Track
MBA
series/terjemahan). Jakarta;
Prestasi Pustaka
- Nasution, Prof. Dr. S. 2003. *Metode
Penelitian Naturalistik
Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Pedoman Operasi dan Pemeliharaan
Prasarana dan Sarana
Persampahan, Direktorat
Pengembangan Penyehatan
Lingkungan Permukiman,
Direktorat Jendral Cipta Karya,
Kementrian Pekerjaan Umum,
20069
- Robbins & Coulter. 2007. Manajemen.
Jakarta : Indeks
- Stoner, James A.F. (2006). Manajemen. Jilid
I. Edisi Keenam. Salemba Empat,
Jakarta.
- Sutarto.1978. Dasar-dasar Organisasi dan
Manajemen. Indonesia : Ghalia
Indonesia, Jakarta
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi,
Alfabeta, Bandung, 2009.
_____,Memahami Penelitian
Kualitatif, Alfabeta, Bandung, 2009.
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi
Negara, Alfabeta, Bandung, 2011
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan
Kualitatif dan R&D, Alfabeta,
Bandung, 2011
- Sule Erni Trisnawati, dan Kurniawan
Saefullah, 2005, Pengantar
Manajemen, edisi pertama,
cetakan pertama, Penerbit :
Prenada Media Jakarta
- Tchonanolous, Theisen & Vigil, Integrated
Solid Waste Management
Engineering Principles and

Management Issues, McGraw-
hill, 1993

Skripsi :

Yuanda Muchtar, 2011, Efektivitas
Pengawasan Pengangkutan Sampah Pada
Kantor Kebersihan, Pertamanan Dan
Pemakaman Kota Tanjungpinang (studi
Kasus Pengangkutan Sampah Oleh
Dumptruck dan Armroll)

Sumber Lain:

UU NO 18 TAHUN 2008 Tentang
Pengelolaan Sampah

Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor
58 Tahun 2012 Tentang Uraian Tugas Dan
Fungsi Organisasi Dan Tata Kerja Dinas
Tata Kota Kebersihan Pertamanan Da
Pemakaman Kota Tanjungpinang

Kajian Penanganan Sampah di Ibu Kota
Provinsi Kepulauan Riau-Bappeda Prov.
Kepri-2012

Directorat Jenderal Cipta Karya-Operasi dan
Pemeliharaan TPA

Materi Bidang Sampah II, Diseminasi Dan
Sosialisasi eteknikan Bidang PLP